

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI KELAS VIII SMP II KARANGMOJO GUNUNGGKIDUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
Rismintarti Sulastinah
1610104193

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA SISWI KELAS VIII SMP II
KARANGMOJO GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :
Rismintarti Sulastinah
1610104193

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA
PADA SISWI KELAS VIII SMP II KARANGMOJO
GUNUNGGKIDUL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Rismintarti Sulastinah
1610104193

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing

: Hanifa Andisetyana Putri, S.ST., M.Kes.

Tanggal

: 18 Juli 2017

TandaTangan

:

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA SISWI KELAS VIII SMP II KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

Rismintarti Sulastinah, Hanifa Andisetyana Putri

Email : sulastinah72@yahoo.com

Latar Belakang : Salah satu masalah gizi yang dialami remaja adalah defisiensi zat besi sehingga remaja memiliki resiko tinggi mengalami anemia. Berdasarkan hasil riskesdes proporsi anemia pada remaja 23,9%. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan data primer, Pengambilan sampel dengan *total sampling/total populasi* dengan jumlah sampel 81 siswi kelas VIII SMP II Karangmojo. Teknik analisis uji *Spearman Rank*. **Hasil :** Ada Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun ajaran 2016-2017, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001 ($< 0,05$), dengan keeratan hubungan sedang yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,401. **Kesimpulan :** Ada Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia dengan keeratan hubungan yang sedang

Background: One of the nutritional problems experienced by adolescents is iron deficiency so that adolescents have a high risk of anemia. Based on the results of riskesdes the proportion of anemia in adolescents 23.9%. **Method:** This research use correlation analytic method with cross sectional approach. Data collection using primary data, Sampling with total sampling / total population with the number of samples of 81 schoolgirl class VIII SMP II Karangmojo. Spearman Rank test analysis technique. **Result:** There is a correlation between nutritional status and the occurrence of anemia in grade VIII students at SMPN II Karangmojo academic year 2016-2017, with *p-value* value equal to 0.001 (< 0.05), with the closeness of intermediate relationship shown by coefficient Correlation of 0.401 **Conclusion:** There is a correlation between nutritional status and the incidence of anemia with moderate relationships.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi yang dialami remaja adalah defisiensi zat besi. Remaja memiliki resiko tinggi mengalami anemia karena defisiensi zat besi. Hal ini dikarenakan remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya dan sedang dalam masa pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Selain itu, ketidakseimbangan asupan zat gizi juga menjadi penyebab anemia pada remaja. Remaja putri biasanya sangat memperhatikan bentuk tubuh, sehingga banyak yang membatasi konsumsi makanan dan banyak pantangan terhadap makanan. Bila asupan makanan kurang maka cadangan besi banyak yang dibongkar. Keadaan seperti ini dapat

mempercepat terjadinya anemia. Anemia juga berpotensi pada remaja vegetarian. Salah satu sumber utama zat besi adalah daging merah. Berpantang makan daging pada vegetarian akan mengurangi jumlah zat besi yang masuk ke tubuh (Proverawati, 2011).

Pada umumnya, anemia lebih sering terjadi pada wanita dan remaja putri dibandingkan dengan pria, yang sangat disayangkan adalah kebanyakan penderita tidak mengetahui atau tidak menyadarinya. Bahkan ketika mereka mengetahui masih menganggap anemia sebagai masalah sepele (Poltekes Depkes Jakarta, 2011).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 proporsi penduduk umur ≥ 1 tahun dengan keadaan anemia mencapai 21,7% secara nasional. Berdasarkan

pengelompokan umur, didapatkan bahwa anemia pada umur 5-14 tahun 26,4%, usia 15-24 tahun 18,4%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi yaitu 23,9% dibandingkan pada laki-laki 18,4%. Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu 36,0%, di Gunungkidul 18,4% (Dinkes, 2012). Hasil survey tahun 2015 di 20 sekolah tingkat SMP dan SMA di Kabupaten Gunungkidul didapatkan anemia 66 siswa (20%).

SMP II Karangmojo merupakan sekolah binaan Puskesmas Karangmojo II dimana belum pernah dilakukan pemeriksaan haemoglobin di SMP tersebut. Dari hasil kunjungan remaja putri ke puskesmas Karangmojo II ditemukan kejadian anemia pada tahun 2015 11,9% dari total kunjungan. Karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui kejadian anemia di SMP II Karangmojo Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi, menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas status gizi dan variabel terikat kejadian anemia. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII SMP II Karangmojo tahun ajaran 2016-2017, sebanyak 81 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berjumlah 69.

Metode pengumpulan data pada status gizi remaja dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan IMT yang dihitung langsung oleh peneliti dibantu oleh 2 petugas kesehatan, sedangkan pengumpulan data pada kejadian anemia dengan melakukan pemeriksaan haemoglobin dengan alat Quick-check oleh peneliti dibantu 2 petugas kesehatan.

Data kemudian dianalisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat, data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, kebiasaan sarapan pagi, kebiasaan konsumsi sayur dan daging dan pendapatan orang tua.. Sedangkan analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk melihat suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah *sperman rank*, untuk mengetahui suatu ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dimana bila a)

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang yang dihubungkan (H_0 ditolak H_a diterima).

HASIL ANALISIS

1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	jumlah	Prosentase
1	Berdasarkan usia	14 tahun	61	88,4
		15 tahun	8	11,6
2	Berdasarkan penghasilan orangtua	1.3 juta-1,5 juta	55	79,8
		1,6 juta- 2 juta		13,0
3	Berdasarkan konsumsi sayur	Tidak	20	29,0
		Ya	49	71,0
4	Berdasarkan konsumsi ayam/daging	Tidak	11	15,9
		Ya	58	84,1
5	Berdasarkan kebiasaan sarapan pagi	Tidak	17	24,6
		Ya	52	75,4

2. Analisis Univariat

Tabel. 4.8 Gambaran status gizi
Pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun 2017

No	Status gizi	Frekuensi	Persentase
1	Kurus	25	36,2%
2	Normal	32	46,4%
3	Gemuk	12	17,4%
	Total	69	100%

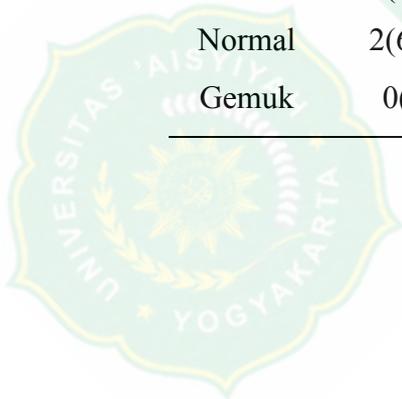
Tabel. 4.9 Gambaran status anemia
Pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun 2017

No	Status anemia	Frekuensi	Persentase
1	Anemia sedang	12	17,4%
2	Anemia ringan	11	15,9%
3	Tidak anemia	46	66,7%
	Total	69	100

3. Analisis Bivariat

4.10 Distribusi hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun ajaran 2016-2017

Status gizi	Status anemia			Total	p-value	CC
	Anemia Sedang	Anemia Ringan	Tidak anemia			
Kurus	10(40,0%)	5(20,0%)	10(40,0%)	25	0,001	0,401
Normal	2(6,3%)	3(9,4%)	27(84,4%)	32		
Gemuk	0(0,0)	3(25,0)	9(75,0)	12		



Dari tabel 4.10 terlihat bahwa terdapat 25 responden yang mempunyai status gizi kurus, dari 25 responden tersebut 10 orang atau 40,0% mengalami anemia sedang, 5 orang atau 20,0% mengalami anemia ringan dan 10 orang atau 40,0% tidak anemia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 32 responden yang mempunyai status gizi normal, dari 32 responden tersebut 2 orang atau 6,3% mengalami anemia sedang, 3 orang atau 9,4% mengalami anemia ringan dan 27 orang atau 84,4% tidak anemia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 responden yang mempunyai status gizi gemuk, dari 12 responden tersebut tidak ada yang mengalami anemia sedang, 3 orang atau 25,0% mengalami anemia ringan dan 9 orang atau 75,0% tidak anemia.

PEMBAHASAN

1. Status Gizi siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun ajaran 2016-2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 adalah mayoritas normal yaitu sebanyak 32 (46,4%) responden, gizi kurus sebanyak 25 (36,2 %) dan responden dengan status gizi gemuk 12 (17,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi siswi kelas VIII SMP II Karangmojo disebabkan oleh beberapa faktor sesuai dengan pernyataan Almatsier (2009) bahwa pada masa remaja merupakan saat terjadinya perubahan-perubahan cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif dan psikologis. Pada masa ini terjadi kematangan seksual dan tercapainya bentuk dewasa karena pematangan fungsi endokrin. Pada saat proses pematangan fisik juga terjadi perubahan komposisi tubuh. Kebutuhan gizi remaja relatif besar karena remaja

masih mengalami pertumbuhan. Selain itu remaja umumnya melakukan aktivitas fisik lebih tinggi dibandingkan dengan usia lainnya, sehingga diperlukan zat gizi yang lebih banyak. Atas pertimbangan berbagai faktor tersebut, kebutuhan kalori, protein dan mikronutrien pada kelompok usia ini perlu diutamakan.

2. Status anemia siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun ajaran 2016-2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa status anemia siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tahun 2017 adalah mayoritas tidak anemia yaitu sebanyak 46 (66,7%) responden, responden dengan anemia ringan 12 (17,4%), anemia sedang 11 (15,9%).

Salah satu penyebab terjadinya anemia adalah asupan zat besi tidak cukup dan penyerapan tidak adekuat. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa 20 responden (29,0%) tidak mengkonsumsi sayuran sumber zat besi dan 11 responden (15,9%) tidak mengkonsumsi ayam/daging. Menurut Proverawati (2011) salah satu sumber utama zat besi adalah daging merah. Berpantang makan daging pada vegetarian akan mengurangi jumlah zat besi yang masuk ke tubuh.

3. Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo Tahun ajaran 2016-2017.

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa terdapat 25 responden yang mempunyai status gizi kurus, dari 25 responden tersebut 10 orang atau 40,0% mengalami anemia sedang, 5 orang atau 20,0% mengalami anemia ringan dan 10 orang atau 40,0% tidak anemia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 32 responden yang mempunyai status

gizi normal, dari 32 responden tersebut 2 orang atau 6,3% mengalami anemia sedang, 3 orang atau 9,4% mengalami anemia ringan dan 27 orang atau 84,4% tidak anemia. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 12 responden yang mempunyai status gizi gemuk, dari 12 responden tersebut tidak ada yang mengalami anemia sedang, 3 orang atau 25,0% mengalami anemia ringan dan 9 orang atau 75,0% tidak anemia.

Hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 Kurang dari 0.05. Dengan kekuatan hubungan sedang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,401 yang berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun ajaran 2016-2017.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Terdapat hubungan antara antara status gizi dengan kejadian anemia pada siswi Kelas VIII di SMPN II Karangmojo tahun ajaran 2016-2017 dimana hasil analisis dengan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,001 (< 0.05). Dengan kekuatan hubungan sedang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,401.

2. Saran

Remaja diharapkan dapat mmenjaga kesehatannya dengan menjaga pola makan dan melakukan skrenning untuk pemeriksaan haemoglobin .

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, Merryana. (2012). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Almatsier, Sunita. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Arinkunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*, Edisi 4, Rineka Cipta, Jakarta.

Arisman, MB. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan*, EGC, Jakarta.

Arumsari, E. (2008). *Faktor Risiko Anemia Pada emaja Putri Peserta Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) di Kota Bekasi*. Bogor : Skripsi GMSK IPB

Proverawati. (2011). *Anemia dan Anemia kehamilan*, Nuha Medika. Yogyakarta.

Riskesda. (2013). *Laporan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Sugiyono. (2012). *Stastitik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Supariasa. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2.EGC, Jakarta

Tarwoto dan Wasnindar. (2007). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil, Konsep dan Penatalaksanaan*, Trans Info Media, Jakarta.